

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai(Pusat Data dan Informasi and RI, 2018).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya(Kemenkes, 2019). Menurut American Heart Association (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi merupakan silent killer dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumer

(vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Pusat Data dan Informasi and RI, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menyebutkan 63 Juta lebih penduduk Indonesia menyandang Hipertensi. Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya Hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes, 2019).

Di Propinsi DKI Jakarta sendiri angka kesakitan hipertensi 2,45% dari total kunjungan pasien Puskesmas tahun 2006. Di DKI Jakarta, laporan di rumah sakit menunjukkan angka prevalensi penyakit DM adalah 0,47%, hipertensi 1,74%, infark miokard akut 0,05%, dan stroke 0,06% (Dinkes DKI, 2007). Angka kesakitan hipertensi di DKI Jakarta pada tahun 2015 adalah 337,094 penderita dan di Jakarta Timur terdapat 94,807 penderita (Dinkes DKI, 2015). Sedangkan tahun 2019, berdasarkan data Pengelola Penyakit Tidak Menular dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, bahwa prevalensi Hipertensi Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) Tahun 2019 bahwa

DKI Jakarta mencapai 35 persen warga terdiagnosis hipertensi (Dinkes DKI, 2019).

Unit Pelayanan Kesehatan kementerian Kesehatan berlokasi di Jl. H. R. Rasuna Said Blok X5, No.Kav. 4-9, RT.1/RW.2, Kuningan, East Kuningan, Kuningan, Jakarta selatan, Jakarta. Jenis pasien yang dilayani adalah sebagian besar pegawai Kemenkes, pasien umum, serta pasien BPJS. Jam pelayanan di klinik Kemenkes dari Senin sampai Kamis pukul 07.30 hingga 16.00 dan Jumat pukul 07.30 sampai 16.30, Sabtu, Minggu dan tanggal merah tutup. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui pada tahun 2019 dari bulan Januari sampai Desember, penyakit hipertensi termasuk salah satu 10 besar diagnosis terbanyak. Pada tahun 2018, penyakit hipertensi menempati urutan ketiga setelah ISPA dan Dyspepsia dengan jumlah pasien yang berobat di Unit Pelayanan Kesehatan kementerian Kesehatan sebanyak 133 pasien dari total 10.548 kunjungan yang terdiri dari 129 merupakan pasien karyawan dan 4 orang pasien umum dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 166 pasien dari total 11.675 kunjungan yang terdiri dari 161 merupakan pasien karyawan dan 5 orang pasien umum. Sementara itu pada tahun 2020 angka penderita hipertensi terus meningkat menjadi 211 pasien dari total 10.028 kunjungan yang terdiri dari 207 merupakan pasien karyawan dan 4 orang pasien umum.

Berdasarkan data laporan kesehatan di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tersebut di atas, dimana hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan, dari data kesakitan 10 penyakit terbanyak yang ada di Unit

Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan. Upaya yang telah dilakukan Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan untuk pencegahan hipertensi adalah dengan penyuluhan dalam gedung serta promosi kesehatan seperti penyebaran leaflet hipertensi, mini X banner tentang hipertensi, senam serta pemberian obat anti hipertensi, namun ada beberapa faktor lain yang menjadi penyebab tingginya kasus kejadian hipertensi di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan diantaranya adalah faktor gaya hidup, riwayat hipertensi, obesitas, usia dan tingkat pengetahuan.

Dalam penelitian sebelumnya telah banyak membuktikan bahwa hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor-faktor. Dalam penelitian Sartik (2017) diketahui bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada penduduk Palembang dimana responden yang berusia >40 tahun lebih beresiko menderita hipertensi, artinya semakin tua umur semakin beresiko menderita hipertensi(Sartik, 2017).

Menurut penelitian Maulidina menunjukkan distribusi responden yang mengalami hipertensi yaitu sebanyak 72 orang (50,3%) dari 143 responden, dimana faktor penyebab kejadian hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor resiko seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan(Maulidina, 2018). Sampai saat ini, hipertensi masih tetap menjadi masalah karena beberapa hal, antara lain meningkatnya prevalensi hipertensi dan masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan maupun yang sudah diobati tekanan darahnya namun belum mencapai target, serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi. Di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tingginya prevalensi atau kasus hipertensi

memberikan dampak kepada absensi karyawan penderita hipertensi seperti pusing dan vertigo (Unit Pelayanan Kesehatan kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020”.

1.2.Perumusan Masalah

Jumlah kasus hipertensi di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, penyakit hipertensi menempati urutan ketiga setelah ISPA dan Dyspepsia dengan jumlah pasien yang berobat di Unit Pelayanan Kesehatan kementerian Kesehatan sebanyak 133 pasien dari total 10.548 kunjungan yang terdiri dari 129 merupakan pasien karyawan dan 4 orang pasien umum dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 166 pasien dari total 11.675 kunjungan yang terdiri dari 161 merupakan pasien karyawan dan 5 orang pasien umum. Sementara itu pada tahun 2020 angka penderita hipertensi terus meningkat menjadi 211 pasien dari total 10.028 kunjungan yang terdiri dari 207 merupakan pasien karyawan dan 4 orang pasien umum. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Faktor – faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020.

1.3.Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran umur pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran obesitas (kegemukan) pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020?
5. Apakah ada hubungan antara umur dengan tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020 ?
6. Apakah ada hubungan antara Jenis Kelamin dengan tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020 ?
7. Apakah ada hubungan antara obesitas (Kegemukan) dengan tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020 ?

1.4.Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020.

1.4.2. Tujuan Khusus

1.4.2.1. Mengetahui gambaran tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020

1.4.2.2. Mengetahui gambaran umur pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020.

1.4.2.3. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020.

1.4.2.4. Mengetahui gambaran Obesitas (Kegemukan) pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020.

1.4.2.5. Mengetahui hubungan antara umur dengan tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020.

1.4.2.6. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020.

1.4.2.7. Mengetahui hubungan antara obesitas (Kegemukan) dengan tingkat hipertensi pada pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Instansi Terkait

Memberikan informasi untuk evaluasi dalam promosi kesehatan mengenai hipertensi pada masyarakat di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

1.5.2. Bagi Universitas

Sebagai bahan bacaan khususnya di perpustakaan besar Universitas Esa Unggul yang diharapkan bermanfaat sebagai data awal dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sarana pengembangan diri dan penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti tentang metodologi penelitian, epidemiologi penyakit tidak menular khususnya penyakit hipertensi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Pasien di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2020”, penelitian yang akan dilakukan mulai dari Maret 2021 sampai dengan Agustus. Penelitian dilaksanakan di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Jl. H. R. Rasuna Said Blok X5, No.Kav. 4-9, RT.1/RW.2, Kuningan, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan karena Jumlah kasus hipertensi di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, penyakit hipertensi yaitu 133 pasien dan pada tahun 2019 naik menjadi 166 pasien. Sementara itu pada tahun 2020 jumlah kasusnya ada 211 pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang merupakan karyawan Kemenkes yang berkunjung ke Poli Umum. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan analisis metode

univariat dan bivariat. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat rekam medis di Unit Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan dari Januari - Desember Tahun 2020.

